

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana perkembangannya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup di segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat. Pada era ini juga membawa persaingan yang sangat kompetitif. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang (Sadiman, 1986).

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya akan dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih yang ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, "Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional" (Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990)

Menurut UU RI.NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program Teknik Instalasi Permesinan Kapal menurut

kurikulum 2009 adalah : 1). Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang instalasi permesinan kapal, 2). Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang instalasi permesinan kapal, 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri, pada saat ini maupun masa yang akan datang, 4). Menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, sekolah membangun visi yaitu menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional/ internasional.

Upaya SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang keahliannya dan senantiasa berorientasi mutu dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga dikembangkan iklim belajar dan bekerja secara kreatif, tulus dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa dan masyarakat dengan landasan moral adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Mata pelajaran produktif adalah sebagai program keahlian teknik instalasi permesinan kapal sebagai landasan pengembangan teknologi. Adapun Judul dari mata pelajaran untuk Produktif yaitu: 1). Pekerjaan dasar teknik, 2). Gambar teknik, 3). Simulasi digital, 4). Dasar kapal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik dikelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kurang memuaskan. Hal ini diduga terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi siswa hal ini menjadi ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran gambar teknik di kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal di SMK Sawsta Bahari Hang Tuah Belawan dapat dilihat dari hasil nilai akhir yang ada pada Tabel 1 berikut:

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	
		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
2014/2015	75	13	14
2015/2016	75	11	18
2016/2017	75	12	18

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik
 Sumber : Hasil Nilai Kelas X TIPK SMK Bahari Hang Tuah Belawan

Dari tabel diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap tahunnya yaitu tahun 2014/2015 (51% dari 27 orang siswa), tahun 2015/2016 (62% dari 29 orang siswa), tahun 2016/2017 (60% dari 30 orang) yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan minimal yaitu 75.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Proses belajar siswa dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. sementara itu aktifitas siswa lebih bnyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran gambar teknik, karna mata pelajaran gambar teknik adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam *Group Investigation* ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan

proses kelompok (*group process skills*). Dengan *Group Investigation* siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu.

Menurut Supriyati (Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP – UKSW Salatiga Volume 5, Nomor 22015:94) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V SD” dengan penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,182$ dan t tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,240$. Hasil uji t gain score kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan t hitung $0,468$ dan t tabel $1,985$ dengan signifikansi $0,641$. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan Inquiry ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Maruto Bawen. Maknanya bahwa tidak terdapat perbedaan keefektifan model pembelajaran Group Investigation dan Inquiry dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus Maruto.

Menurut Hartoto (dalam jurnal Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016:140) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Tri Hartoto” dengan hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%), siklus II (80,0%), siklus III (92,5%). Pembelajaran kooperatif tipe GI dapat

menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

Menurut Anita (dalam jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 3 Tahun 2013:6) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Self-Efficacy Siswa*” dengan hasil penelitiannya dari 8 indikator self-efficacy diperoleh hasil skor untuk kelas GI meningkat secara tajam kecuali indikator 2 mengalami peningkatan yang sangat kecil. Berdasarkan hasil analisis uji statistik ANAVA satu jalur diperoleh hasil Fhitung yaitu 70,505 jauh lebih besar dari pada Ftabel yaitu 3,89 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan self-efficacy yang signifikan antara siswa kelas GI dan siswa pada kelas kontrol.

Dari kesimpulan Keempat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian model *Group Investigation (GI)* adalah guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga dituntun sebagai penemu masalah agar siswa mampu berpikir untuk memecahkan suatu masalah dalam mencari materi ataupun menyelesaikan tugas. Model ini juga mengajarkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 masih rendah.
2. Minat siswa untuk belajar Gambar Teknik di kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 masih kurang.
3. Pembelajaran Gambar Teknik dikelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 masih berpusat pada guru dan metode mengajar yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tidak terlibat aktif.
4. Kurangnya kemauan siswa dikelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 untuk membaca buku tentang gambar teknik.
5. Faktor ekonomi keluarga siswa kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 banyak yang rendah sehingga kurang menunjang minat belajar siswa.
6. Latar belakang (meliputi psikologis, fisik, dan lingkungan) siswa kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 yang menyebabkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menentukan arah penelitian yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 yang masih rendah.
2. Pembelajaran dan metode mengajar yang kurang bervariasi pada kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018 sehingga siswa tidak terlibat aktif serta berpusat kepada guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam pelajaran Gambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* kelas X Teknik Instalasi Permesinan Kapal SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk mencapai gelar sarjana, menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar di nantinya.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa pentingnya model pembelajaran kooperatif, terutama tipe investigasi kelompok dan metode mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.